BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *Quasi-experimental research* yang megungkapkan satu variabel bebas, yaitu Program Penjas (A); dan dua variabel terikat, terdiri dari Sikap Santri (B.1); dan Kebugaran Jasmani (B.2). Desain yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan rancangan *The Maching only Pretest-Postest Control Group Design*

$$\begin{array}{ccc} \mathbf{O_1} & \mathbf{X} & \mathbf{O_2} \\ \hline \mathbf{O_1} & & \mathbf{O_2} \end{array}$$

(Campbell & Stanley, 1963:4)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:
O_1 = Pretest
O_2 = Postest
X = Perlakuan Program Pendidikan Jasmani

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian sebagai alat bantu dalam merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan yang harus dijawab dalam kajian ini akan nampak dalam gambar berikut:

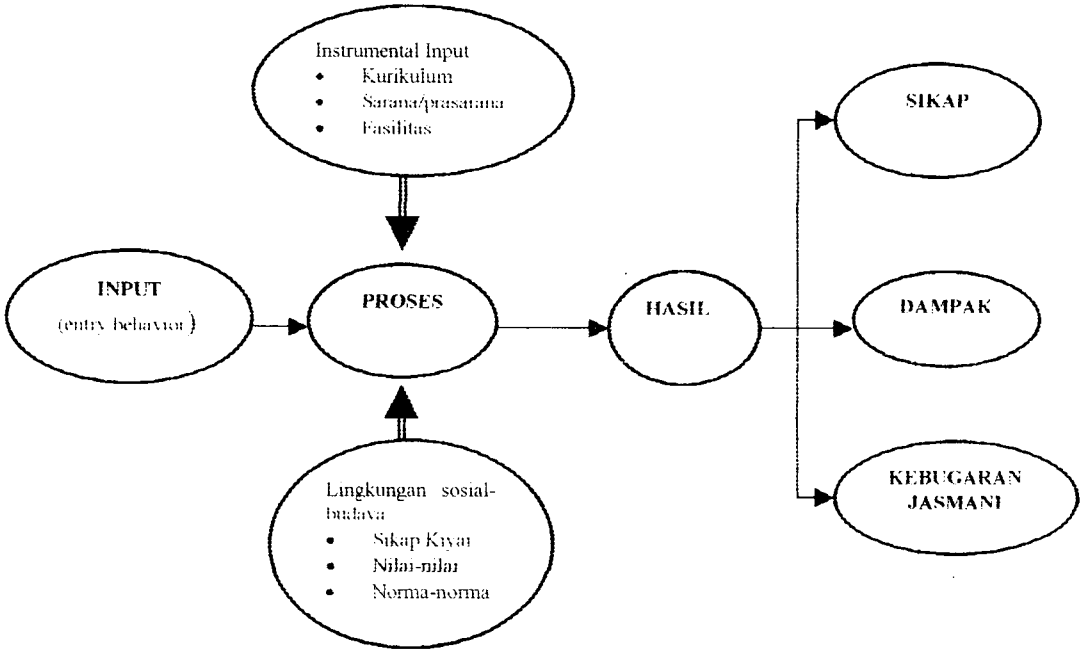

Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

1) Program Penjas (variabel independen)

Program pendidikan jasmani ialah jenis kegiatan yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri atas atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri atas renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, sepak takraw, olahraga tradisional, soft ball, dan cabang olahraga lainnya yang potensial dan berkembang di daerah (Depdikbud, 1993:3).

2) Sikap (variabel dependen)

Sikap adalah "an attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object. By a psychological object, means any symbol, phrase, slogan, person, institution, ideal, or idea toward

which people can differ with respect to positive or negative affect" (Thurstone, 1946; dalam Edward, 1957:2).

3) Kebugaran jasmani

Kebugaran jasmani, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas fisik yang memerlukan kekuatan, daya tahan, dan flexibilitas. Kebugaran itu dicapai melalui sebuah kombinasi dari latihan teratur dan kemampuan yang melekat pada seseorang (kebugaran yang terkait dengan performa: agilitas, keseimbangan, koordinasi, kecepatan, power, dan waktu reaksi). Komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan adalah kemampuan aerobik, kekuatan otot, daya tahan otot, flexibilitas, dan komposisi tubuh yang terkait dengan peningkatan kesehatan (Rusli Lutan, dkk, 2000c:6).

4) Pesantren (variabel intervening)

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur (1) kiai/Syekh/Ustadz yang mendidik serta mengajar; (2) santri dengan asramanya; dan (3) mesjid. Kegiatannya mencakup tridarma pondok pesantren, yaitu membina kepribadian bangsa berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan agama (Abd Rahman Shaleh, 1982:8).

C. Populasi dan Sampel

Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri dari dua tipe pesantren, yaitu Pesantren salaf dan Pesantren Khalaf. *Pesantren Salaf* ialah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sebanyak dua pesantren menjadi lokasi kajian ini, yaitu (1) Pesantren *Al-Ikhlas* Talangsari Awipari Tasikmalaya, dan (2) Pesantren *Al-Faoziah* Cibangun Ciherang Tasikmalaya.

Pesantren Khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya. Juga sebanyak dua pesantren sebagai tempat riset ini, yaitu (1) Pesantren *Al-Khoeriyah* Ciherang Tasikmalaya, dan (2) Pesantren *Bahrul Ulum* Awipari Tasikmalaya.

Populasi dari subyek penelitian ini adalah usia santri antara 12-15 tahun (Usia SLTP) yang jumlahnya seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Santri Usia 12 – 15 tahun

No.	Pesantren	Jenis kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	Al-Khoeriyah	51	48	99
2.	Bahrul Ulum	63	76	139
3.	Al-Ikhlas	25	29	54
4.	Al-Faoziah	29	24	53
Jumlah		168	177	345

Sampel

Dengan pertimbangan budaya, nilai, dan norma Pesantren yang berlaku, maka yang menjadi sampel dari keempat pesantren tersebut, masing-masing hanya 20 orang santri putra. Teknik pengambilan sampel dengan rancangan *Non probabilitas* (non random), dengan teknik pengambilan sampel *purposif*. Sudjana, (1992:169) mengemukakan sampling non peluang (purposif) masih digunakan mengingat keperluan praktis.

D. Prosedur Penelitian

D.1. Persiapan

1) Penyusunan Instrumen

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada bab I, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, terdiri dari dua bentuk instrumen, yaitu (1) instrumen berbentuk Skala Likert untuk mendapatkan data sikap santri terhadap program pendidikan jasmani; dan (2) instrumen berbentuk perilaku gerak untuk mengukur kebugaran jasmani.

Dalam mengembangkan instrumen sikap santri terhadap program pendidikan jasmani, maka mengacu kepada tujuan Pendidikan Jasmani yang bersifat menyeluruh, seperti yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (1997:1.13) yang mencakup "aspek fisikal, intelektual, emosional, sosial, dan moral". Instrumen yang dibuat berdasarkan indikator tersebut sebanyak 54 pernyataan (lampiran A).

Instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani, menggunakan instrumen *Harvard Step Test*, seperti yang dikemukakan Brouha (1943; dalam Phillips dan Hornak, 1979:235-234), yaitu instrumen tersebut untuk mengukur kemampuan cardiovascular. Sedangkan perlengkapan yang diperlukan untuk tes tersebut terdiri dari: Bangku setinggi 50 cm; Stop watch; dan Metronom.

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Subjek berdiri dengan salah satu kaki diatas bangku, bila ada aba-aba ya, kaki yang satu lagi naik keatas bangku sehingga berdiri dan kedua lutut harus lurus. Kemudian salah satu kaki turun kebawah dan disusul dengan kaki yang lainnya;
- Lakukan gerakan turun naik bangku tersebut maksimum selama *lima menit*, denga kecepatan tiga puluh step per menit. Lebih jelasnya seperti dalam gambar berikut:

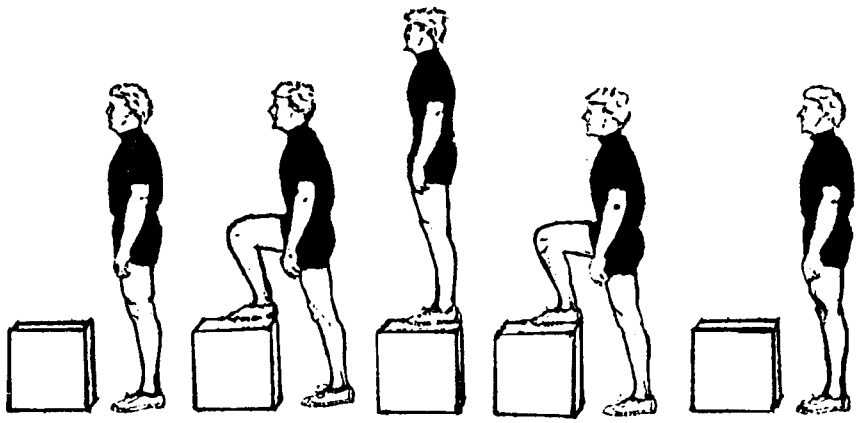

gambar 3.3
Harvard step test (Brouha, 1943; dalam Phillips dan Hornak, 1979:237)

Cara mencatat denyut nadi:

Setelah subjek melakukan latihan tersebut, subjek disuruh duduk kemudian denyut nadinya dicatat dalam tiga periode yaitu:

1. Selama 30 detik, setelah menit pertama istirahat;
2. Selama 30 detik, setelah menit kedua istirahat;
3. Selama 30 detik, setelah menit ketiga istirahat.

Untuk menafsirkan tes hasil tersebut dipergunakan rumus sebagai berikut:

Fitness Indeks I:

(lamanya melakukan latihan dalam detik) X 100

2 (jumlah denyut nadi yang dihitung dalam recovery)

Norma : dibawah 55 = jelek
55 - 64 = kurang
65 - 79 = sedang/cukup
80 - 89 = baik
diatas 90 = baik sekali

2) Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen sikap yang telah disusun itu dipergunakan pada subyek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan kepada 40 santri *Al-Inayah* (YPA) Jl. Cijerokaso Sarijadi Bandung pada tangal 27 September 1999, yang pelaksanaannya diawasi langsung oleh peneliti dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang cara pengisiannya. Setelah instrumen diujicobakan langkah berikutnya adalah diadakan analisis untuk memilih pernyataan terbaik dan tingkat reliabilitas instrumen untuk dipergunakan pada lokasi dan subyek penelitian.

3) Analisis Instrumen

Setelah instrumen skala sikap diuji cobakan, maka langkah berikutnya adalah diadakan analisis untuk menentukan dan memilih pernyataan terbaik serta tingkat reliabilitas instrunen, dengan sistematika analisis diawali dengan (1) penentuan nilai skala; (2) memilih pernyataan terbaik; dan (3) menentukan tingkat reliabilitas.

(1) Penentuan Nilai Skala Dengan Deviasi Normal

Seperti telah diungkapkan, bahwa instrumen dalam kajian ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Tujuan penentuan nilai skala dengan deviasi normal adalah untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori jawaban yang paling favorabel dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak favorabel.

Prosedur penentuan nilai skala bagi setiap kategori respons tersebut adalah:

1. Apabila pernyataan yang akan dianalisis yang favorabel, maka kategori jawaban STS diletakan paling kiri (karena akan mendapat bobot yang paling rendah) dan kategori jawaban SS diletakan paling kanan (karena akan mendapatkan bobot paling tinggi); untuk pernyataan yang tidak favorabel diletakan kebalikannya;
2. Menentukan frekwensi (f), yaitu jumlah suyek memilih option;
3. Menentukan besarnya proporsi (p), yaitu frekwensi masing-masing option dibagi jumlah subyek (N);

4. Menentukan pk, yaitu proporsi kumulatif adalah proporsi (p) dalam suatu kategori ditambah dengan proporsi kesemua kategori disebelah kirinya;
5. Menentukan pk-tengah; yaitu titik tengah proporsi kumulatif yang dirumuskan sebagai tengah proporsi dalam kategori yang bersangkutan ditambah proporsi kumulatif pada kategori disebelah kirinya (pk-tengah = ½ + pkb);
6. Mencocokan nilai deviasi z, yaitu dengan melihat harga z untuk masing-masing pk-tengah;
7. Pembulatan harga z (Edward, 1957:151) dan (Saifuddin, 1998:143).

Contoh perhitungan seperti tabel berikut:

Tabel 3.2
Contoh Penghitungan Nilai Skala Pernyataaan

No. Item 3 (+)	**Kategori Respons**				
	STS	**TS**	**R**	**S**	**SS**
f	11	9	8	1	1
p=f/N	0,37	0,3	0,27	0,03	0,03
pk	0,37	0,67	0,94	0,97	1
pk-tegah	0,189	0,52	0,805	0,955	0,985
z	-0,896	0,050	0,860	1,695	2,170
z+0,896	0	0,946	1,756	2,591	3,066
Nilai skala	0	1	2	3	3

Hasil penghitungan dari 54 pernyatan, dihasilkan 43 item yang dapat diseleksi menjadi pernyataan terbaik yang dimungkinkan untuk mengukur

sikap santri terhadap program pendidikan jasmani di Pesantren, yang hasilnya terdapat dalam lampiran B.

(2) Memilih Pernyataan Terbaik

Dari beberapa pernyataan yang telah menghasilkan nilai skala, maka langkah berikutnya memproses dan memilih pernyataan terbaik, yang maksudnya adalah pernyataan yang mempunyai daya pembeda yang tinggi untuk memisahkan antara mereka yang termasuk dalam kelompok responden yang mempunyai sikap positif dan yang mempunyai sikap negatif.

Adapun prosedur pemilihan pernyataan terbaik tersebut, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung dahulu skor setiap responden (jumlah skor total responden pada seluruh pernyataan);
2. Menyusun urutan besarnya skor skala yang diperoleh masing-masing, mulai yang paling tinggi sampai yang paling redah; (lampiran C)
3. Membagi kelompok responden penjawab menjadi dua kelompk, masing-masing 25% kelompok A (atas), yaitu kelompok yang mendapat skor total skala yang paling tinggi; 25% kelompok B (bawah), yaitu kelompok yang mendapat skor total skala yang paling redah. Yang sisanya 50% yang memiliki skor skala tengah-tengah tidak diikut sertakan dalam analisis;
4. Masing-masing kelompok dilakukan tabulasi terhadap distribusi jawaban pada setiap kategori respons setiap pernyataan;

5. Menghitung perbedaan rata-rata skor pernyataan antara kedua kelompok responden dengan menggunakan formula *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_H - x_L}{\sqrt{\frac{S_H^2}{n_H} + \frac{S_L^2}{n_L}}}$$

Keterangan:
$\bar{x}_H$ = rata-rata skor pernyataan kelompok atas
x_L = rata-rata skor pernyataan kelompok bawah
S_H^2 = varians skor pernyataan kelompok atas
S_L^2 = varians skor pernyataan kelompok bawah
n_H = banyaknya subyek kelompok atas
n_H = banyaknya subyek kelompok bawah (Edward,1957:152)

Sebagai contoh penghitungan seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Contoh Penghitungan Pemilihan Pernyataan Terbaik

Nomor item 8		Kelompok Atas (H)			Kelompok Bawah (L)		
		f	fy	fy^2	f	fy	fy^2
SS	4	5	20	80	0	0	0
S	3	0	0	0	0	0	0
R	2	0	0	0	0	0	0
TS	1	2	2	2	5	5	5
STS	0	1	0	0	3	0	0
Jumlah		8	22	82	8	5	5

$\bar{y}_H = 22/88 = 2{,}75$

$\bar{y}_L = 5/8 = 0{,}625$

$$S_H^2 = \frac{82 - 22^2/8}{8 - 1} = 3{,}071$$

$$S_H^2 = \frac{82 - 22^2/8}{8 - 1} = 0{,}267$$

$$t = \frac{2{,}75 - 0{,}625}{\sqrt{3{,}071/8 + 0{,}267/8}} = 3{,}289$$

Dari 43 item yang mendapat nilai skala, langkah berikutnya penghitungan untuk pemilihan pernyataan terbaik, yang dihasilkan 32 item yang mendapatkan nilai *t* minimal 1,75 (hasilnya dalam lampiran D).

Hal ini seperti yang dikemukakan Edward (Saifuddin, 1995:151) bahwa harga *t* = 1,75 dapat dianggap sebagai batas minimal untuk memilahkan antara pernyataan yang mempunyai daya beda yang baik dan yang tidak. Semua pernyataan yang mempunyai harga *t* lebih kecil daripada t tabel dapat dibuang karena tidak dapat membedakan respons para subyek.

(3) Menentukan Tingkat Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik (Saifuddin, 1995:176).

Teknik penghitungan dalam analisis instrumen ini digunakan teknik tes belah dua, yaitu data suatu skala sikap yang dibelah menjadi dua bagian, yang berisi skor item ganjil dan genap dalam jumlah item yang seimbang. Pembelahan ini dilakukan dengan mengelompokan item nomor ganjil menjadi satu kelompok; dan item nomor genap menjadi satu kelompok pula. Yang mana formula Spearman-Brown tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{2(r_{y1y2})}{1 + r_{y1y2}} = \frac{2(0,545)}{1 + 0,545} = 0,653$$

Keterangan:
$r_{xx'}$ = Koefisien reliabilitas
r_{y1y2} = Koefisien korelasi antara skor belahan y_1 dan belahan y_2

Untuk menghitung koefisien reliabilitas tersebut, maka berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kembali distribusi skor sesuai item yang terpakai;
2. Pembelahan jumlah item yang seimbang, dengan mengelompokan item nomor ganjil menjadi satu kelompok; dan item nomor genap menjadi satu kelompok pula;
3. Menghitung koefisien korelasi dengan Product Moment dengan menggunakan skor mentah;
4. Hasil penghitungan koefisien korelasi (point nomor 3), dihitung koefisien reliabilitas dengan formula Spearman-Brown.

4) Pretest

Sebelum santri mengikuti program pendidikan jasmani, maka keempat kelompok santri yaitu salaf dua kelompok dan khalaf dua kelompok terlebih dahulu diadakan Pretest Sikap dan kebugaran jasmani, dengan tujuan untuk mengukur rata-rata skor awal sikap dan kebugaran jasmani. Hal ini akan menjadi pembanding antara hasil pretest dan posttest sebagai dampak dari perlakuan program pendidikan jasmani yang telah dilaksanakan.

5) Mendesain Pembelajaran

Sebelum memberikan perlakuan program pendidikan jasmani pada subyek yang menjadi sampel, peneliti terlebih dahulu membuat desain pembelajaran sesuai dengat minat santri dan ketersediaan sarana. Berdasarkan hasil observasi serta kesepakatan dengan para kiai pesantren tempat penelitian ini, maka ditetapkan tiga cabang olahraga yang menjadi bahan untuk dijadikan pokok bahasan dan pembelajaran, yaitu SKJ, bolavoli dan sepakbola. Desain program pembelajaran tersebut seperti dalam rangkuman berikut:

Tabel 3.4
Desain Program Pembelajaran

Pertemuan	Tujuan	MATERI LATIHAN
I	PRETEST	Sikap Santri Terhadap Penjas; dan Kebugaran jasmani.
II – V	*Umum* Untuk meningkatkan kebugaran jasmani santri. *Khusus* 1. Melatih otot tungkai dan persendian leher 2. Melatih kekuatan otot tungkai dan otot pinggang 3. Melenturkan sendi bahu 4. Melenturkan sendi bahu dan merenggangkn otot dada 5. Melenturkan sendi tulang belakang 6. Menguatkan otot tungkai dan otot bahu 7. Mengambil oksigen sebanyak-	Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) seri A dan B A. Pemanasan ▪ Peregangan otot lengan, tungkai, dan otot leher B. Latihan Inti *Latihan 1* 1. Lari di tempat 2 X 8 hitungan 2. Lari di tempat sambil menoleh ke kiri dan ke kanan 3. Lari di tempat dan menganggukan kepala ke depan dan ke belakang 4. Lari di tempat sambil memiringkan leher ke kiri dan ke kanan *Latihan 2* Loncat-loncat dengan tolakan kedua kaki sambil memutar badan 90^0. (2 x 8 hitungan). *Latihan 3* Mengayunkan lengan ke belakang dan depan (2 x 8 hitungan).

	banyaknya dan mengelurkan sisa pembakaran dalam tubuh.	*Latihan 4* Menyentakkan siku dan tangan ke belakang (2 x 8 hitungan). *Latihan 5* Menyentuhkan tangan ke lantai (2 x 8 hitungan). *Latihan 6* Membungkukan badan ke depan dan menyentakan badan ke belakang (2 x 8 hitungan). *Latihan 7* Tepuk tangan di atas kepala sambil melompat (2 x 8 hitungan). C. Latihan Penenangan *Latihan 8* Tarik napas (4 x 8 hitungan)
VI – IX	*Umum* Mampu bermain sepakbola dengan peraturan permainan yang sebenarnya. *Khusus* 1. Mampu melakukan dribling 2. Mampu melakukan passing 3. Mampu melakukan shoting 4. Mampu melakukan heading 5. Mampu melakukan stopping 6. Mampu bermain dalam kelomok kecil	Sepakbola A. Pemanasan ▪ Lari ▪ Peregangan (statis stretching exercises dan dynamis stretching exercises) B. Latihan Inti 1. Dribling 2. Passing 3. Shoting 4. Heading 5. Stopping 6. Small sided Game C. Penenangan (coolling down) ▪ Koreksi ▪ Pelepasan ▪ Permainan kecil (permainan anak)
X – XIII	*Umum* Mampu bermain Bola Voli dengan peraturan permainan yang sebenarnya. *Khusus* 1. Mampu melakukan service 2. Mampu melakukan passing atas 3. Mampu melakukan pasing bawah	BolaVoli A. Pemanasan ▪ Lari ▪ Peregangan (statis stretching exercises dan dynamis stretching exercises) B. Latihan Inti 1. Service 2. Passing atas 3. Passing bawah 4. Smash 5. Block 6. Game (modifikasi)

XIV	4. Mampu melakukan block 5. Mampu bermain secara sederhana. POSTTEST	C. Penenangan (cooling down) ▪ Koreksi ▪ Pelepasan ▪ Permainan kecil (permainan anak) Sikap santri terhadap program Penjas; dan kebugaran jasmani.

Tabel 3.5
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

JADWAL PELAKSANAAN

WAKTU	PERTEMUAN	MATERI	PESERTA	TEMPAT
Oktober 01-10-1999	I	Pretest Sikap Santri; dan kebugaran jasmani	Santri salaf Santri Khalf	Pesantren Al-Khoeriyah dan Al-Ikhlas
08-10-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	II	Senam (SKJ) Senam (SKJ)	Santri Salaf Santri Khalaf	Halaman Pesantren
15-10-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	III	Senam (SKJ) Senam (SKJ)	Santri Salaf Santri Khalaf	Halaman Pesantren
22-10-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	IV	Senam (SKJ) Senam (SKJ)	Santri Salaf Santri Khalaf	Halaman Pesantren
29-10-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	V	Senam (SKJ) Senam (SKJ)	Santri Salaf Santri Khalaf	Halaman Pesantren
Nopember 05-11-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	VI	Sepakbola Sepakbola	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Sepakbola Awipari
12-11-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	VII	Sepakbola Sepakbola	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Sepakbola Awipari

19-11-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	VIII	Sepakbola Sepakbola	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Sepakbola Awipari
26-11-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	IX	Sepakbola Sepakbola	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Sepakbola Awipari
Desember 03-12-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	X	Volley Ball Volley Ball	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Awipari
10-12-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	XI	Volley Ball Volley Ball	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Awipari
17-12-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	XII	Volley Ball Volley Ball	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Awipari
24-10-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	XIII	Volley Ball Volley Ball	Santri Salaf Santri Khalaf	Lapangan Awipari
31-12-1999 07.00-08.40 15.30-17.10	XIV	*Postest sikap santri dan kebugaran jasmani.*	Santri Salaf Santri Khalaf	Pesantren Al-Khoeriyah dan Al-Ikhlas

D.2. Proses Perlakuan Pembelajaran

Proses perlakuan dalam eksperimen ini dapat dideskripsikan dengan sistematika seperti berikut ini:

1. Mengadakan O_1 (tes awal) terhadap santri salaf dan khalaf, yaitu *pretest* untuk mendapatkan rata-rata (A) Sikap santri terhadap Pendidikan

Jasmani dan; (B) Kebugaran Jasmani sebelum subyek (santri-santri) mengikuti program Pendidikan Jasmani.

2. Kenakan subyek dengan X (perlakukan program pendidikan jasmani), yaitu untuk mengikuti program pendidikan jasmani selama kurang lebih 3 bulan (12 kali tatap muka) dengan materi setara program Penjas untuk SLTP;
3. Berikan O_2 (tes akhir), terhadap santri salaf dan khalaf, yaitu *postest* untuk mendapatkan rata-rata sikap santri terhadap program pendidikan jasmani dan kebugaran jasmani, setelah mengikuti program Pembelajaran Penjas (eksperimen X);
4. Membandingkan O_1 (tes awal) dan O_2 (tes akhir) untuk menentukan seberapakah perbedaan sikap santri salaf dan khalaf terhadap program Pembelajaran Penjas, yang timbul akibat tritmen X (program Penjas);
5. Membandingkan perbedaan rata-rata sikap santri dan kebugaran jasmani antara santri salaf dengan khalaf, yang timbul atau dampak dari tritmen program Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Kerangka operasional dari perlakuan tersebut seperti dalam gambar berikut:

Gambar 3_4
Kerangkan Operasional Perlakuan

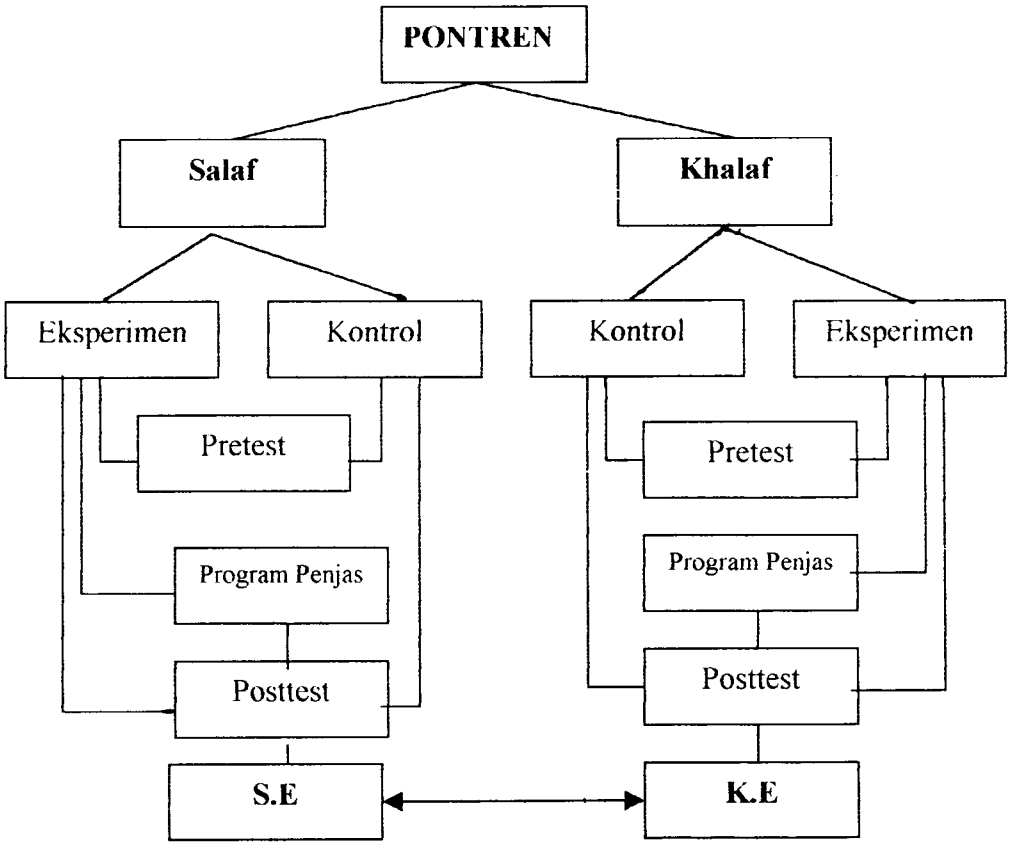

D.3. Posttest

Setelah kelompok santri *Al-Khoeriyah* (Khalaf) dan *Al-Ihklas* (salaf) mengikuti program pendidikan jasmani sebanyak 12 kali tatap muka, maka kemudian diadakan posttest sikap dan kebugaran jasmani, dengan tujuan untuk mengukur rata-rata skor santri setelah mengikuti program pendidikan jasmani tersebut. Oleh karena, rata-rata skor tersebut akan dibandingkan dengan rata-rata skor pretest sebagai efek dari keiikutsertaan dalam program pendidikan jasmnai.

E. Teknis Analisis Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis, yaitu meliputi:

1) Pemberian skor individu dan interpretasinya;

Dari hasil pretest dan posttest sikap santri dilaksanakan, langkah selanjutnya diadakan pemberian skor sikap untuk setiap subyek, yang kemudian dijumlahkan sehingga dari 32 item pernyataan tersebut, skor sikap terendah adalah 0, dan skor tertinggi berada di sekitar 115.

Untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk.

Hal yang sama, juga membandingkan hasil pengukuran kebugaran jasmani antara pretest dan posttest, dengan menggunakan *metode statistika nonparametrik.*

2) Rancangan analisis yang dapat digunakan dalam kajian ini, adalah dengan menggunakan *metode statistika non parametrik.* Yaitu membandingkan kedua hasil perlakuan (ditinjau dari rata-rata) itu dapat digunakan *uji Mann-Whitney* dan *Wilcoxon*, dengan kriteria tolak H_0 jika harga h dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan hrga h yang didapat dari daftar untuk taraf nyata yang dipilih. Dalam hal lainnya, H_0 diterima (Sudjana, 1992:447 dan Petrus Paryono, 1996:336). Proses pengujian ini menggunakan SPSS/PC+for DOS Versi 4.00.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

F. Agenda

Tanggal	Kegiatan	Tempat
12 – 17 Juli 1999	Pra Survey	Tasikmalaya
19 – 31 Agustus 1999	Penyusunan Instrumen	Bandung
1 – 7 Agustus 1999	Uji coba Instrumen	Tasikmalaya
8 – 14 Agustus 1999	Pretest Sikap Santri	Tasikmalaya
15 Agus.-15 Nop. 1999	Perlakukan Program Penjas	Tasikmalaya
16-23 Nopember 1999	Postest Sikap Santri	Tasikmalaya
24 Nop.-7 Des.. 1999	Analisis data	Bandung